

BAB II

LANDASAN TEORETIK

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “*management*” asal kata dari *to manage* yang memiliki arti mengatur, mengelola, mengurus.¹ Secara terminologi manajemen merupakan proses atau pengelolaan yang dimulai dari perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memberdayakan setiap sumber daya yang ada, mengatur setiap anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama dengan efektif dan efisien.² Manajemen dapat dikatakan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan, manajemen sebagai ilmu merupakan sekumpulan pengetahuan yang terstruktur menjadi satu-kesatuan yang selaras dan dapat dijadikan dasar dalam bertindak. Sementara manajemen sebagai seni merupakan disiplin ilmu, kecakapan, kepandaian, serta aplikasi prinsip, metode, teknik, dalam menggunakan sumber daya manusia dengan efektif dan efisien.³

Griffin mengemukakan manajemen ialah proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengkoordinasian, dan pengontrolan, setia sumber daya dan

¹ Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Rosdakarya, 2010) 15.

² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 31-32.

³ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Bumi Aksara, 2016), 28.

individu dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, dapat dikatakan efektif jika tujuan organisasi berjalan dengan baik dan dalam pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan atau berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Kata efektif memiliki arti lebih kepada daya guna, cara atau proses lamanya mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan dapat tercapai.⁴ Menurut Malayu S.P Hasibuan manajemen merupakan suatu ilmu dan seni dalam mengatur proses dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen atau pengelolaan yang baik memudahkan terwujudnya suatu tujuan dalam organisasi.

Menurut B. Siswanto manajemen dapat dikatakan ilmu dan seni, manajemen sebagai ilmu merupakan sekumpulan pengetahuan yang terstruktur menjadi satu-kesatuan yang integral yang dapat dijadikan pedoman dasar dalam bertindak, sedangkan manajemen sebagai seni merupakan kepandaian, kecakapan, dalam aplikasi. Secara hierarki tujuan dengan adanya manajemen dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa tujuan antaralain:⁶

⁴ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 1.

⁶ B. Siswanto. *Pengantar Manajemen* (Bandung: Bumi Aksara, 2016), 28.

- a. Tujuan pokok
- b. Tujuan bagian
- c. Tujuan kesatuan, dan
- d. Tujuan individu

Dalam pelaksanaan manajemen di sebuah organisasi diperlukannya manajer sebagai pengatur kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anggota organisasi tersebut, anggota organisasi merupakan sumber daya manusia yang penting dalam organisasi dengan adanya sumber daya manusia diharapkan mampu melaksanakan perintah atau arahan manajer sebagai pengatur sehingga berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Prajudi, mengatakan bahwa manajemen merupakan pengaturan dan penggunaan seluruh unsur serta segala tenaga, demi mewujudkan dan menyempurnakan suatu pekerjaan sehingga dapat sesuai dengan perencanaan.⁷

Kata pengatur atau mengatur ini sebagai salah satu kata yang terdapat dalam Al-Qur'an surat As-Sajdah: 5

يُدِّبُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ {السَّجْدَةُ: ٥}

Artinya:

⁷ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta : CV Sagung Seto, 2006), 5.

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Qs. As-Sajdah: 5)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan manajemen ialah suatu perancangan, koordinasi, implementasi dan pengendalian yang dilaksanakan bagi sekelompok individu dengan berbedabeda keahlian untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen berfungsi untuk mengelola setiap kegiatan-kegiatan dalam sebuah organisasi, yang dilakukan oleh manajer sebagai pengatur dan mampu mempengaruhi setiap anggotanya, tujuan organisasi berhasil jika manajer mampu menggerakkan anggotanya dengan baik.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

George R. Terry dalam buku Siswanto mengemukakan dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang penting untuk dilaksanakan dalam kegiatannya yang berkaitan dengan tujuan organisasi.⁸

Fungsi-fungsi manajemen ini dilihat dari sudut prosesnya yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan fungsi utama dalam fungsi manajemen yang menetapkan arah tujuan dari organisasi, pemberian keputusan kegiatan yang akan dilaksanakan, perencanaan yang baik diperlukannya pertimbangan kondisi waktu yang baik. Menurut Muhammad Mustari

⁸ B. Siswanto. *Pengantar Manajemen* (Bandung: Bumi Aksara, 2016), 18.

perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan dalam proses perencanaan menetapkan tujuan, *policy*, prosedur, dana atau anggaran, serta program dari organisasi tersebut, dan dalam perencanaan dibutuhkan data dan sumber informasi agar setiap keputusan yang ditetapkan sama dengan masalah yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.⁹ Menurut Komarudin yang dikutip Kompri mengatakan bahwa dalam kegiatan perencanaan perlu menetapkan berbagai langkah antara lain:¹⁰

- 1) Menggambarkan proyeksi masa yang akan datang
- 2) Menentukan sasaran atau tujuan dan mengkoordinasikannya
- 3) Merancang program kegiatan dengan terstruktur
- 4) Merancang jadwal kegiatan dengan teliti
- 5) Menyusun dana anggaran program kegiatan dan mengalokasikan sumber daya yang ada
- 6) Menetapkan prosedur program kegiatan sesuai dengan standar yang berlaku
- 7) Menetapkan dan mengintegrasikan kebijaksanaan.

b. Penggerakan atau pelaksanaan (*actuante*)

Eca Gesang mengemukakan pelaksanaan atau *actuante* merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan dengan memberikan dorongan,

⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ARSAD PRESS, 2013), 5.

¹⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 263.

motivasi, pengarahan yang dilakukan untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan, serta mendayagunakan setiap fasilitas yang ada.¹¹

Menurut Eca Gesang dalam tahap pelaksanaan ini terdiri dari beberapa tahap antara lain:

- 1) Penentuan jadwal kegiatan
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana kegiatan
- 3) Implementasi materi dan strategi pembelajaran
- 4) Penetapan instrument evaluasi kegiatan
- 5) Setting tempat/lingkungan kegiatan.

c. Pengawasan atau evaluasi (*controlling*)

Pengawasan atau evaluasi merupakan proses manajemen yang berfungsi untuk memberikan pengendalian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dalam proses ini mengukur sejauh mana kegiatan tersebut berjalan dengan baik atau tidak sehingga diperlukannya pembetulan dalam kegiatannya. Menurut Robert J. Mocker yang dikutip oleh Hani Handoko pengawasan merupakan standar pelaksanaan sesuai dengan tujuan perencanaan, memberikan umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta melakukan tindakan koreksi yang diperlukan untuk mengukur setiap sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi

¹¹ Eca Gesang, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 112.

atau perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.¹² Terdapat empat fungsi dalam proses pengawasan antara lain:

- 1) Menetapkan standar prestasi
- 2) Mengukur prestasi kerja yang telah dicapai selama ini
- 3) Mengukur prestasi kerja karyawan sesuai dengan standar prestasi yang ditentukan
- 4) Melakukan tindakan perbaikan jika ditemukan telah terjadi penyimpangan dari standar prestasi yang ditetapkan.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Tujuan organisasi mampu berjalan dengan baik, dengan memanfaatkan atau melibatkan unsur-unsur manajemen untuk menunjang setiap pelaksanaan fungsi manajemen dalam suatu organisasi. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen terdiri dari 6 M yaitu:¹³

a) *Man* (Manusia)

Manusia merupakan sumber daya yang memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan setiap aktivitas organisasi, karena manusia menjadi tolak ukurnya keberhasilan suatu organisasi tanpa adanya manusia organisasi tidak akan mampu bergerak dengan sendirinya

¹² Hani, Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2015), 359

¹³ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 23.

maka dari itu manusia merupakan unsur terpenting dalam proses manajemen.

b) *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur penting yang dapat dijadikan alat tukar untuk menunjang proses pelaksanaan kegiatan, dengan adanya uang maka segala bentuk tujuan akan terlaksana dengan baik jika mampu mengelola uang dengan sebaik mungkin.

c) *Material* (Bahan)

Material atau bahan merupakan suatu unsur yang menjadikan tujuan pelaksanaan mampu terwujudkan jika dalam suatu organisasi atau perusahaan memiliki bahan atau material yang dapat digunakan dalam melaksanakan segala fungsi-fungsi manajemen untuk menunjang keberhasilan tujuan yang diinginkan.

d) *Machines* (Mesin)

Mesin atau alat merupakan unsur yang dapat digunakan untuk melakukan segala proses kegiatan organisasi dengan menggunakan mesin atau alat-alat yang dapat membantu terlaksananya kegiatan tersebut.

e) *Methods* (Metode)

Metode atau cara merupakan salah satu unsur penunjang terlaksananya proses kegiatan manajemen, dengan menggunakan metode yang baik dan benar yang sesuai dengan apa yang akan dikerjakan mampu

terlaksana dengan cepat karena dalam pengambilan metode yang sesuai atau tepat, sebaliknya jika dalam pengambilan metode yang salah maka yang akan terjadi adalah dalam proses pelaksanaannya akan mengalami kendala dan bisa membuat pekerjaan dua kali.

f) *Market* (Pasar)

Pasar adalah salah satu unsur manajemen yang penting, dalam sebuah perusahaan pasar merupakan faktor penentu keberhasilan perusahaan. Pasar menjadi tolak ukur dalam memasarkan atau mendistribusikan produk perusahaan, dalam hal ini perusahaan harus mampu memiliki pangsa pasar yang baik untuk mencapai laba yang diinginkan.

B. Pengembangan Minat dan Bakat

1. Pengertian Pengembangan, Minat, dan Bakat

Menurut Henry Simamora pengembangan merupakan penyiapan setiap individu yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual maupun emosional dalam organisasi.¹⁴ Pengembangan merujuk pada segala kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam kurun waktu lebih lama melewati kedudukan yang sedang di duduki untuk mengantisipasi kebutuhan pada masa yang akan datang organisasi yang terus berubah dan berkembang.¹⁵

¹⁴ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: SIE YKPN, 2001), 143.

¹⁵ Sapta Rini Widyanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bali: CV. Noah Aletheia, 2018), 31.

Minat merupakan suatu kecenderungan dalam hal memperhatikan mengenai beberapa kegiatan yang ia senangi, sehingga tertarik pada kegiatan tersebut dengan rasa senang dalam kegiatan tersebut.¹⁶ Kata bakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata bakat memiliki arti kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir. Dalam bahasa Inggris sering disebut dengan kata *talent* artinya segala kemampuan yang secara alami dimiliki oleh seseorang dengan segala kemampuan yang berbeda-beda antara individu dengan individu lainnya.¹⁷ Sedangkan menurut Munandar mengatakan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang, yang diperlukan pelatihan dan dikembangkan kembali agar potensi yang dimilikinya berkembang dengan baik dan matang.¹⁸

Dalam alqur'an dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya ciptaan, manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna. Selain itu Allah menciptakan manusia dengan diberikannya kelebihan pada setiap manusia. Dalam Al-Qur'an surat Al-Isro ayat 70 Allah berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا {الإسراء: ٧٠}

Artinya:

¹⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung: Mandar Maju, 1995), 2.

¹⁷ Sefrina, *Deteksi Minat dan Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 29

¹⁸ Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 22.

Sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan. (Qs.Al-Isro: 70)

Minat sangat mempengaruhi perasaan peserta didik, karena perasaan atau ketertarikan terhadap suatu aktivitas mempengaruhi setiap objek yang disenangi maupun yang tidak disenanginya, contohnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa inggris akan mempengaruhi penguasaan pembelajarannya. Bakat merupakan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan untuk menjadi sebuah potensi yang dikembangkan melalui belajar sehingga menjadi kelebihan yang nyata bagi anak.¹⁹ Bakat merupakan kecakapan paling dasar yang dimiliki seseorang untuk belajar, dalam waktu yang sangat singkat tetapi hasil yang didapatkan sangat memuaskan. Bakat dapat dikatakan sebuah potensi yang dimiliki oleh seseorang secara khusus, setiap orang memiliki kemampuan khusus yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki seseorang mampu berkembang dengan baik, jika kemampuan yang dimiliki mampu dilatih dengan baik dan didukung oleh pelatihan dan dana yang cukup memadai, karena seseorang yang memiliki bakat jika tidak dikembangkan dan diberikan dukungan pelatihan dan dana yang memadai maka, bakat atau potensi yang dimilikinya tidak akan berkembang dengan baik.

¹⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung: Mandar Maju, 1995), 2.

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki setiap orang yang diperlukannya suatu pelatihan kembali, adapun jenis-jenis bakat terdiri dari lima jenis bakat antara lain:²⁰

- 1) Bakat Kinestik Fisik, merupakan jenis bakat yang dimiliki seseorang yang menggunakan kemampuan dalam menggerakkan badannya sebagai bentuk ekspresi dalam dirinya.
- 2) Bakat Bahasa, merupakan salah satu jenis bakat yang dimiliki seseorang dengan berkemampuan dalam menggunakan kata-kata atau menggunakan bahasa secara efektif.
- 3) Bakat Logika Matematis, merupakan salah satu jenis bakat yang dimiliki seseorang untuk memahami atau berkemampuan dalam berfikir secara efektif.
- 4) Bakat Musikalitas, merupakan salah satu potensi yang dimiliki seseorang dalam memahami musik dalam berbagai hal.
- 5) Bakat Pemahaman Alam, merupakan salah satu jenis bakat yang dimiliki seseorang dalam memahami, mengenal dan mampu menggolongkan dunia flora dan fauna serta mampu memahami setiap fenomena alam.

²⁰ As'adi Muhammad, *Deteksi Bakat dan Minat Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Garailmu, 2010), 341.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan bakat

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat dan bakat dalam diri seseorang antara lain:²¹

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri seseorang tersebut, yang mendorong atau melakukan suatu kegiatan atau tindakan dengan perasaan senang dalam melakukan kegiatan tersebut tanpa ada perasaan keterpaksaan dalam kegiatannya.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang mempengaruhi peserta didik dalam melakukan atau menjadi pendorong untuk melakukan kegiatan, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi yang terdiri dari:

- a. Faktor sosial, merupakan minat dan bakat yang datang atas pengaruh orang lain sehingga hal ini mempengaruhi diri anak, dimana minat ini terjadi karena adanya dorongan dari luar untuk melakukan kegiatan aktivitas ekstrakurikuler, yang menjadi pembangkit dari minat ini karena dorongan dari luar individunya karena ingin mendapatkan perhatian atau penghargaan dari setiap warga sekolah. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap bakat siswa karena sekolah merupakan

²¹ Saleh dan Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif* (Jakarta: Kencana, 2004), 263.

lingkungan yang mampu membantu pengembangan minat dan bakat siswa yaitu dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana, serta pembina ekstrakurikuler yang mampu memotivasi peserta didik untuk terus mengembangkan bakatnya.

- b. Faktor emosional, merupakan minat atas pengaruh yang terdapat dalam diri anak tetapi secara paksa Minat akan timbul atau kuat dalam diri peserta didik jika dalam melakukan aktivitasnya jika mengalami keberhasilan, begitupun sebaliknya ia akan kehilangan minatnya jika saat mengalami kegagalan.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Konsep Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu *ekstra* dan *kulikuler*, *ekstra* yang berarti tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan *kulikuler* berkenaan dengan kurikulum yaitu program yang telah disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan.²² Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan

²² Eca Gesang, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 103.

minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.²³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.²⁴

Menurut Wiyani kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan kompetensi, minat, bakat siswa sesuai dengan kebutuhan yang dilaksanakan oleh setiap siswa.²⁵

Dari pengertian para ahli diatas mengenai kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum), kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan guna menumbuh kembangkan setiap potensi dan bakat yang dimiliki siswa, yang terkait dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik yang kemudian dikembangkan kembali melalui proses kegiatan ekstrakurikuler yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan pada sore hari, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler

²³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), 140.

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81 A tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum* lampiran III: Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler (Jakarta:2013)

²⁵ Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 108.

siswa diharapkan setiap siswa mengembangkan salah satu bidang yang diminati oleh sekelompok orang. Baik dalam bidang ekstrakurikuler olahraga, kesenian, keagamaan, pramuka, dan lain-lainnya.²⁶

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa, untuk memperluas wawasan pengetahuan dan bakat peserta didik. kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan ialah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81 A tahun 2013 lampiran III perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan mengacu kepada jenis-jenis kegiatan yang terdiri dari unsur-unsur:²⁷

- a. Sasaran Kegiatan
- b. Subtansi kegiatan
- c. Pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait
- d. Waktu dan tempat
- e. Sarana.

²⁶ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 145- 146.

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81 A tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum* Lampiran III: Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler (Jakarta:2013)

2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier, berikut penjelasan mengenai fungsi-fungsi tersebut antara lain:²⁸

- 1) Fungsi pengembangan, merupakan salah satu fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong setiap perkembangan individu melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut setiap siswa mampu menggali minat, mengembangkan kemampuannya/potensi dan adanya fungsi pengembangan terhadap siswa mampu membentuk karakter serta memberikan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi Sosial, merupakan salah satu fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa. Dengan adanya kompetensi sosial yang dimiliki siswa, diharapkan siswa mendapatkan kesempatan untuk memperluas pengalaman-pengalaman sosialnya, terjun langsung dalam mempraktikkan kegiatan sosial dan mendapatkan nilai moral dan sosial.
- 3) Fungsi Rekreatif, merupakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang mana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang santai, menyenangkan, sehingga dapat menunjang setiap proses perkembangan peserta didik. Kegiatan

²⁸ Kemendikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler* (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Dirjen Pendidikan Dasar, Jakarta 2016), 6.

ekstrakurikuler harus dapat membangun suasana sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi siswa.

- 4) Fungsi Persiapan karier, merupakan salah satu fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier siswa melalui pengembangan kapasitas, fungsi ini menekankan kepada setiap siswa dengan memiliki suatu kemampuan dalam bidang ekstrakurikuler mampu memberikan persiapan karir atau bekal dimasa yang akan datang yang berguna untuk siswa tersebut.

3. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki jenis dalam kegiatannya yang dapat dibagi menjadi dua jenis, antara lain: *Pertama*, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan; *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara kontinu dalam setiap periode. Dalam menyelesaikan satu kegiatan ekstrakurikuler diperlukan waktu yang cukup lama dan terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler yang hanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013 dalam lampiran III, Kegiatan ekstrakurikuler pada kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.²⁹

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 81 A tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*, lampiran III: Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler (Jakarta:2013), 3-4

Didalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler pada umumnya terdiri dari beberapa jenis antara lain:³⁰

1) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Hadari Nawawi, mengatakan bahwa organisasi siswa di kelas adalah tanggung jawab wali kelas masing-masing dan tanggung jawab terakhir tetap berada ditangan kepala sekolah. Dengan adanya OSIS setiap peserta didik dapat memberikan aspirasi, inovasi, kreativitas dan segala kemampuan yang dimiliki-nya dapat dikembangkan melalui organisasi ini, dapat dimanfaatkan guna menyalurkan setiap potensi dan bakat yang dimiliki siswa. Adapun fungsi adanya OSIS dapat membantu membina peserta didik, dimana dengan organisasi ini setiap siswa diharapkan dapat membentuk kepribadian dan sikap, pengetahuan serta keterampilan siswa.

2) Pramuka Sekolah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang memuat mengenai kebijakan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdiri atas latihan rutin, perkemahan, perlombaan, outbond dan pendidikan.³¹

³⁰ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Gadjah Mada Univ. Press, 2003), 230-233

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 81 A tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*, lampiran III: Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler (Jakarta:2013)

3) Olahraga dan Kesenian Sekolah

Olahraga dan kesenian merupakan jenis ekstrakurikuler yang terdapat dalam jam pelajaran khusus, dalam merealisasikan kedua kegiatan tersebut di luar jam pelajaran perlu adanya perhatian khusus dari kepala sekolah yaitu dengan melakukan pengendalian dalam pelaksanaannya dengan beberapa hal yaitu:

- a. Memilih dan menetapkan guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan tersebut serta bertanggung jawab kepada kepala sekolah
- b. Memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan mengenai kegiatan tersebut
- c. Memberikan penunjang alat-alat yang digunakan dalam kegiatan tersebut.

4) Palang Merah Remaja (PMR)

Palang merah remaja merupakan kegiatan organisasi pelajar yang bertugas dan bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan kesehatan dan medis terhadap orang-orang yang membutuhkan pertolongan, baik dalam lingkungan internal sekolah maupun masyarakat sekitar. Kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja ini memiliki peran organisasi yang sama dengan palang merah Indonesia yang memiliki tugas untuk mengembangkan gerakan pelayanan kesehatan. Dalam hal ini PMR merupakan bagian dari PMI yang

memiliki tujuan yang sama dalam memberikan pelayanan kesehatan dan medis kepada seluruh masyarakat.

Adapun tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja di sekolah antara lain:

- a. Untuk mendirikan suatu perhimpunan sekolah yang memiliki keterampilan dalam bidang pelayanan kesehatan terhadap warga sekolah
- b. Untuk menjadikan siswa memiliki karakter, sehingga memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan mampu berkorban untuk kepentingan orang lain
- c. Untuk memberikan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan dalam diri siswa, sehingga siswa mampu berbuat baik dan memberikan manfaat kepada sesama.